

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era dewasa ini banyak hal yang mempengaruhi aktivitas perekonomian dan seiring dengan perkembangan dunia yang sangat pesat dalam dunia bisnis mengakibatkan persaingan semakin ketat. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Begitu juga dengan organisasi atau perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia dengan segala aktivitasnya yang semakin kompleks dan luas, harus mampu mengelola aktivitas operasionalnya dengan lebih baik pula. Aktivitas operasional tidak hanya mencakup di bidang manufaktur/industri tetapi juga di bidang pelayanan jasa kesehatan (*medical*), seperti rumah sakit. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan teknologi, baik dalam bidang kedokteran, informasi, komunikasi, maupun dalam sistem informasi yang mendukung operasional jasa pelayanan yang memadai. Dengan demikian aktivitas operasional ini diproses dalam suatu sistem informasi akuntansi.

Akuntansi pada umumnya dirancang untuk menghimpun, mengukur dan mengkomunikasikan hal-hal yang mengungkapkan informasi keuangan kepada beragam keputusan seperti kreditor, investor, dan manajemen. Akuntansi melibatkan sistem dan prosedur yang mengorganisasikan dan meringkas kegiatan-kegiatan ekonomi suatu entitas. Akuntansi juga melibatkan perancangan dan penerapan sistem

akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan yang berkualitas dan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi.

Sistem akuntansi perlu ditelaah secara berkala guna melihat kemungkinan perlunya dilakukan dalam memenuhi kebutuhan informasi di dalam perusahaan. Krismiaji, (2010:4) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengolah transaksi. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan (Martani, Veronica, Wardhani., dkk, 2012:180). Sebagian besar perusahaan memiliki setidaknya beberapa aset yang disebut sebagai kas dan setara kas. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Pada prinsipnya kas merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dipengaruhi oleh kas. Karena sifat kas yang liquid, mudah digelapkan, maka dengan demikian, masalah kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam administrasinya, baik untuk perusahaan besar, menengah maupun kecil. Kas menjadi aset yang paling mungkin untuk dicuri dan disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu karena mudah dipindahtangankan. Selain itu banyak transaksi, baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan kas.

Oleh karena itu, organisasi harus merancang dan menggunakan pengendalian yang dapat melindungi kas dan otorisasi transaksi kas serta perlu ada pengawasan yang sangat ketat dalam mengontrol akun kas tersebut. Maka dengan demikian, dibutuhkan sistem pengendalian kas yang memadai.

Sistem pengendalian kas merupakan prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan. Sistem ini membentuk pengendalian internal yang memadai terhadap kas. Sistem pengendalian kas yang kuat adalah esensial karena kas merupakan aset yang dapat dengan mudah ditukar menjadi aktiva lainnya; kas yang paling mudah disembunyikan dan dipindahkan. Karena karakteristik tersebut, kas merupakan aktiva yang paling rawan terhadap penyalahgunaan. Selain itu, karena volume transaksi kas yang besar, bermacam-macam kesalahan dapat terjadi dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi-transaksi kas tersebut. Maka dengan demikian, kas dibutuhkan pengendalian internal yang spesifik, baik pengendalian atas penerimaan kas maupun pengendalian atas pengeluaran kas. Jika sebuah sistem akuntansi dirancang dengan baik, maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan khusus pengendalian internal dapat tercapai. Tujuan tersebut adalah (1) semua transaksi telah diotorisasi secara tepat, (2) semua transaksi yang dicatat adalah valid (benar-benar terjadi), (3) semua transaksi yang valid dan diotorisasi telah dicatat, (4) semua transaksi telah dicatat secara akurat, (5) semua aktiva (kas, persediaan, dan data) dilindungi dari kehilangan atau pencurian, dan (6) aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan efektif (Krisniaji, 2010:343).

Ikhsan dan Dharmanegara, (2014:1) berpendapat bahwa rumah sakit merupakan suatu jenis usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. Rumah sakit juga merupakan sebuah organisasi yang unik dan kompleks dikarenakan rumah sakit merupakan institusi yang padat karya, memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri serta fungsi-fungsi yang khusus dalam proses menghasilkan jasa medik dan mempunyai berbagai kelompok profesi dalam pelayanan penderita. Jasa rumah sakit biasanya telah menyediakan banyak aturan, meliputi fasilitas *ambulatory care*, fasilitas kepedulian (*care*) jangka panjang, dan rawat inap (Ikhsan dan Dharmanegara, 2014:17).

Rumah Sakit Stella Maris (RSSM) Makassar merupakan rumah sakit pertama yang berdiri di kota Makassar yang diresmikan pada tanggal 22 September 1939. RSSM ini merupakan salah satu usaha dari Kongregasi Suster JMJ, yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat termasuk bagi mereka yang berkekurangan dan dilandasi dengan semangat cinta Kasih Kristus kepada sesama, sesuai dengan visi misi Gereja dan Kongregasi.

Pengawasan dan pengendalian terhadap penerimaan kas yang bersumber dari pelayanan terhadap pasien tetap mendapat perhatian dari manajemen. Mengingat pentingnya sumber pendapatan bagi penyediaan keuangan, maka diperlukan pengelolaan terhadap sumber pendapatan tersebut, suatu sistem akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kegiatan dari rumah sakit sesuai kebutuhan (Saifudin dan Ardani: 2017).

Sistem penerimaan kas pada RSSM Makassar, pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu: (a) Penerimaan kas tunai dari

pasien umum; (b) Penerimaan piutang pasien dengan fasilitas BPJS Kesehatan; dan (c) Penerimaan piutang pasien dengan fasilitas Asuransi. Disamping itu dari observasi dilapangan, dijelaskan prosedur untuk pengeluaran kas yang bersifat umum. Adapun standar prosedur operasional yang sudah ada, peneliti mencoba mengillustrasikan dalam bentuk alur sistem dan prosedur yang sehat, dalam penelitian bahwa Standar Operasi Prosedur (SOP) yang sudah ada dilakukan “review” di mana letak kekuatan-kekuatan yang ada, setelah diilustrasikan dalam alur (flowchart) yang ada. Dengan demikian, sistem dan prosedur yang ada merupakan langkah-langkah untuk melakukan pengendalian kas yang baik dan sehat.

Tujuan dibuatnya pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas agar dapat memberikan jaminan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan adalah sesuai dengan praktek-praktek yang sehat.

Penelitian ini difokuskan pada sektor kas sebagai sumber pemasukan dan juga pengeluaran secara umum. Pemasukan kas meliputi pos penerimaan pendapatan dan penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas secara umum meliputi operasional perusahaan sehari-hari. Jadi penelitian skripsi ini adalah melakukan “review” atas sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada RSSM Makassar. Penerimaan kas yang berasal dari unit rawat inap, rawat jalan baik pasien umum, pasien dengan fasilitas BPJS Kesehatan maupun pasien dengan fasilitas asuransi. Sedangkan untuk pengeluaran kas terdiri dari operasional secara umum dari perusahaan sehari-hari seperti gaji pegawai, dokter, kebutuhan farmasi, dll.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Telaah sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang mencakup sistem pengendalian dan prosedur penerimaan kas tunai, penerimaan piutang dan prosedur pengeluaran kas secara umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menelaah sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang mencakup sistem pengendalian dan prosedur penerimaan kas tunai, penerimaan piutang dan prosedur pengeluaran kas secara umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis selaku peneliti dalam menerapkan pengetahuan tentang sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang baik sesuai dengan standar organisasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi organisasi dalam pengelolaan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada RSSM Makassar.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak para peneliti sebagai referensi yang dapat memperkaya wawasan tentang Obyek yang diteliti untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian pendahuluan, teori dasar yang digunakan dalam penelitian, dan model penelitian (rerangka berpikir).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi, definisi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5. SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.